

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan ialah suatu media bagi manajemen dengan tujuan memberi informasi keuangan pada pemangku kepentingan dalam penilaian perusahaan. Laporan keuangan yang baik harus memiliki informasi yang lengkap dan terbuka dalam mengungkapkan semua fakta yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode. Tujuan utama dari audit yaitu memberikan kepercayaan yang cukup bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (Simamora & Hendarjatno, 2019). Untuk mengetahui bagaimana kelangsungan usaha perusahaan, dapat dilihat berdasarkan opini audit atas laporan keuangan perusahaan. Audit atas laporan keuangan dan opini audit berperan penting bagi investor sebagai bahan untuk pengambilan keputusan investasi (Fatimah, 2018).

Di dalam suatu entitas, manajer bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan, yang ditanggung juga oleh auditor, dimana tanggung jawab auditor yaitu mengungkapkan keberlanjutan bisnis suatu entitas melalui laporan audit. Seorang auditor juga memiliki tanggung jawab dalam menilai apakah terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan unit bisnis untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam waktu yang wajar. Auditor juga bertanggung jawab untuk mendapatkan bukti-bukti audit yang cukup dan tepat sebagai keakuratan penggunaan asumsi kelangsungan bisnis bagi manajemen dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, serta membuat

suatu kesimpulan apakah terdapat ketidakpastian material dari suatu entitas. (Abadi et al., 2019).

Terdapat 2 kemungkinan yang menyebabkan timbulnya opini audit *going concern*. yang pertama yaitu masalah *self-fulfilling prophecy*, yang membuat auditor khawatir bahwa opini audit *going concern* yang diberikan kepada suatu entitas akan mempercepat kegagalan perusahaan karena dianggap auditor bermasalah, yang mengakibatkan para investor akan membatalkan investasinya dan kreditur akan menarik dananya. Dan kedua, yang menjadi penyebab timbulnya opini *going concern* dikarenakan kegagalan audit, yaitu penentuan prosedur dalam status *going concern* yang tidak terstruktur. Opini audit *going concern* memiliki dampak negatif untuk suatu perusahaan yaitu turunnya harga saham, yang dikarenakan hilangnya kepercayaan investor dalam berinvestasi sehingga perusahaan akan kesulitan dalam meningkatkan modal (Yurisdikasari & Matika, 2017).

Selain itu, banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan baik yang terjadi di Indonesia maupun di luar negeri mengakibatkan *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mensyaratkan bahwa auditor harus memberikan pernyataan apakah suatu entitas dapat dipertahankan setidaknya selama satu tahun kedepan setelah tanggal pelaporan. Yang artinya apabila suatu entitas menerima opini audit *going concern*, hal ini memberikan pertanda bahwa adanya suatu keraguan terhadap keberlangsungan usahanya selama satu tahun kedepan.

Beberapa kasus manipulasi data keuangan yang fenomenal, seperti Enron, Worldcom, Xerox, bahwa perusahaan tersebut akhirnya bangkrut. Di sini auditor dianggap berperan dalam misinformasi sehingga banyak pihak yang dirugikan. Di Indonesia, ada beberapa kasus serupa likuidasi beberapa bank setelah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Pada awal 1990-an, Bank Summa dilikuidasi, dan hingga 1 November Tahun 1997 terdapat 16 bank yang dilikuidasi oleh pemerintah. Tiga tahun kemudian, pada tahun 2000, Prasadha Utama dan Ratu Bank dilikuidasi, Unibank pada 2001, Asiatic Bank dan Bank Dagang Bali dilikuidasi pada 2004 dan International Global Bank pada 2005. Dalam hal demikian, laporan audit dibuat oleh Kantor Akuntan Publik yang menyatakan bahwa kondisi perbankan saat itu baik dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian, namun pada kenyataannya sangat buruk (Puspaningsih & Analia, 2020).

Di Indonesia, perusahaan manufaktur yang ditunjukkan mengalami opini audit *going concern* yaitu perusahaan PT Panasia Indo Resources Tbk, berdasarkan laporan keuangan 2018, pendapatan emiten dengan kode saham HDTX turun Rp 59,16 miliar menjadi Rp 528,16 miliar. Kerugian tahun berjalan adalah Rp 229,99 miliar pada 2018, dari tahun sebelumnya Rp 847,05 miliar. Sementara itu, jumlah aset pada tahun 2018 adalah Rp 586,94 miliar, turun secara signifikan dibandingkan dengan jumlah aset pada tahun 2017 sebesar Rp 4,04 triliun. Jumlah liabilitas dan ekuitas masing-masing Rp 450,80 miliar dan Rp136,14 miliar. Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian terhadap laporan keuangan PT Panasia Indo Resources Tbk. Pada tahun 2018 dengan pendapat dasar bahwa Grup (perusahaan dan anak perusahaan) menderita

kerugian berulang sejak tahun-tahun sebelumnya dan melaporkan kerugian bersih untuk 2018 sebesar Rp229,99 miliar yang mengakibatkan defisit Rp1,79 triliun pada tanggal 31 Desember 2018. Faktor faktor di atas menyebabkan ketidakpastian tentang kemampuan Grup untuk melanjutkan kegiatan bisnisnya, merealisasikan aset dan menyelesaikan pembayaran kewajiban dalam kegiatan bisnis normal dan nilai-nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Fenomena lain perusahaan manufaktur di Indonesia yang memperoleh opini audit *going concern* yaitu PT Argo Pantes Tbk yang menyatakan bahwa dari Catatan atas Laporan Keuangan nomor 35 yang mengindikasikan perusahaan mengalami rugi neto sebesar \$AS 25.717.177 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan pada tanggal tersebut perusahaan juga mencatat defisiensi modal sebesar \$AS 56.991.258. Dengan kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 35, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu entitas dalam memperoleh keuntungan berdasarkan sumber daya yang dimilikinya. Ariani (2019) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas yang digambarkan oleh *profit margin* secara parsial memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan menurut Himam & Masitoh (2020) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, dimana kenaikan laba yang tidak diimbangi dengan penurunan

hutang perusahaan juga menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya diartikan sebagai opini audit yang diperoleh entitas pada periode audit tahun sebelumnya, atau 1 tahun sebelum tahun penelitian (Nurbaiti & Permatasari, 2019). Annisa & Ni Putu Ayu (2019) menyebutkan bahwa opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Ketika suatu perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* pada periode sebelumnya, maka perusahaan tersebut harus menunjukkan peningkatan kondisi keuangan yang signifikan, untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern* lagi namun, berdasarkan penelitian Medianto Suryo, dkk. (2019) menyebutkan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

*Audit fee* merupakan faktor yang sangat krusial, yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor. Suma & Muid (2019) menyebutkan bahwa semakin besar *audit fee* yang diterima oleh auditor maka semakin tinggi pula kinerjanya. Besar *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan mencerminkan ukuran perusahaan yang akan diaudit, dimana semakin besar aset dan kondisi perusahaan yang kompleks maka semakin tinggi *audit fee* yang diterima auditor. Sehingga auditor memiliki peluang serta waktu yang cukup untuk mengetahui secara mendalam tentang kondisi perusahaan. Sejalan dengan penelitian Tagesson & Öhman (2015) yang menyatakan bahwa kantor akuntan

publik yang menerima *audit fee* yang tinggi berpeluang besar untuk mengetahui kondisi klien yang mendukung peningkatan kinerja audit.

Ada fenomena yang terkait dengan pertumbuhan perusahaan yang terjadi di PT Bakrieland Development Tbk (ELTY). PT Bakrieland Development Tbk menunjukkan kinerja negatif selama setahun terakhir. Pengamat menilai penurunan kinerja membuat investor yang berinvestasi di perusahaan yang dimiliki oleh keluarga Bakrie kecewa. Dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011, Bakrieland membukukan laba bersih Rp. 74,74 miliar. Akuisisi ini merosot 64,47 persen dibandingkan dengan laba bersih 2010. Meskipun pendapatan perusahaan meningkat sangat 47,5 persen, dari Rp 1,27 triliun menjadi Rp 2,02 triliun pada 2011. Kepala Efek *E-Trading Research*, Bertrand Raynaldi mengatakan bahwa investor yang sangat mengecewakan jika membandingkan kinerja perusahaan properti lainnya cukup fantastis pada tahun 2011. Dia mengatakan, peningkatan laba bersih yang diperoleh perusahaan lain di sektor yang sama dapat mencapai 40 hingga 200 persen tahun lalu. Meskipun pendapatan ELTY meningkat secara signifikan, biaya pokok penjualan tumbuh lebih tinggi tahun lalu. Biaya pokok penjualan naik 51,6 persen. Berbeda dengan kasus dengan Bakrieland, sebuah perusahaan properti PT Agung Podomoro Land Tbk mengambil laba bersih 143 persen. Perusahaan lain, PT Alam Sutera Realty Tbk, juga mengalami peningkatan kinerja pada tahun 2011. Laba bersih meningkat 107,2 persen dari Rp. 290,89 miliar pada 2010 menjadi Rp. 602,73 miliar pada tahun 2011. Apabila semakin besar rasio pertumbuhan laba klien, semakin kecil auditor mengeluarkan opini audit *going concern* (Idawati &

Andryani, 2017). Berdasarkan penelitian Benyamin Rina (2019) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penerimaan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun secara signifikan akan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Enda & Yulis (2020) pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Saat ini di Indonesia, perusahaan berbasis syariah dinilai memiliki potensi pengembangan yang baik, terlihat dari munculnya berbagai sektor ekonomi yang berbasis syariah. Meski perkembangannya secara perlahan, industri pasar modal syariah dapat mendorong atau meningkatkan perekonomian Indonesia. Perkembangan hukum syariah di Indonesia juga dapat dilihat dari perkembangan perusahaan hukum syariah jual beli saham dan tumbuhnya perusahaan berbasis syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuktikan mulai meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bidang ekonomi berbasis syariah.

Penulis beranggapan bahwa penelitian mengenai opini audit *going concern* masih menjadi topik yang penting dan menarik untuk dilakukan. Dikarenakan opini audit *going concern* digunakan sebagai acuan bagi para investor dalam melakukan investasi pada perusahaan. Serta adanya inkonsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang mendorong penulis untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, *fee audit*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, *fee audit*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Adapun alasan penulis memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dikarenakan perkembangan perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu mulai dari terbentuknya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2017, dimana jumlah keseluruhan perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencapai 368 perusahaan dari 555 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekitar 66% jumlah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Aninulyaqin et al., 2019). Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Fee Audit*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2016-2019”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang permasalahan tersebut diatas, Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengertian *going concern*?



2. Apakah dampak penerimaan opini audit *going concern* bagi perusahaan?
3. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah *fee audit* mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*?
6. Apakah pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap opini audit *going concern*?
7. Apakah profitabilitas, opini audit tahun sebelumnya, *fee audit*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini terarah dan mengurangi bias atau perluasan kajian, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada pengaruh Profitabilitas (X1), Opini Audit Tahun Sebelumnya (X2), *Fee Audit* (X3), dan Pertumbuhan Perusahaan (X4) terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y). Objek yang diteliti terbatas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah *Fee Audit* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019?
5. Apakah Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Fee Audit*, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019.

2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Fee Audit* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019.
5. Untuk mengetahui dan menguji Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Fee Audit*, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Fee Audit*, dan Pertumbuhan Perusahaan, terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

## 2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa yang berada di lingkungan Universitas Negeri Medan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para investor dan kreditur sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dan memberikan informasi tentang keberlangsungan usaha sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan serta memberikan dasar pada manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.